

Update Investor Bulanan

September 2026

Kepada Nasabah Simpan,

Update Pasar

Pada September, IHSG mencatatkan return -6,96% dan ditutup di level 6.071, sementara indeks INDOBeX mencatatkan return -0,26% pada periode yang sama. Investor asing mencatatkan net sell di saham Indonesia sebesar Rp10,2 triliun, setelah mencatatkan net inflow pada Juli dan Agustus. Secara year-to-date, IHSG tercatat -29,79%, dengan akumulasi net foreign outflow sebesar Rp81,9 triliun. Suahasil Nazara dilantik sebagai Menteri Keuangan pada 14 September, menggantikan Purbaya Yudhi Sadewa. Pada 29 September, DPR mengesahkan APBN 2027 dengan target defisit sebesar 2,4% dari PDB.

Di Fixed Income, yield obligasi pemerintah naik di berbagai tenor, dengan tenor 5Y naik 12 bps ke 7,00% dan tenor 10Y naik 11 bps ke 7,14%. Obligasi US Dollar Indonesia bergerak lebih jauh, dengan yield INDON 3Y naik 63 bps ke 5,28%. Kepemilikan asing di obligasi pemerintah relatif tidak berubah di Rp908,2 triliun. Rupiah melemah dari 17.720 ke 17.870. Bank Indonesia menahan BI-Rate di 5,75% pada 23 September, rapat pertama Gubernur Destry Damayanti sejak pengukuhanannya, karena Bank Indonesia telah lebih dulu menaikkan suku bunga pada Juni ketika The Fed masih menahan suku bunganya.

Di AS, Federal Reserve menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 bps ke 3,75% - 4,00% pada 16 September, dan sebagian besar anggota komite memproyeksikan kenaikan lanjutan tahun ini. Harga diesel AS mencapai rekor USD 6,53 per galon pada 21 September, dan harga minyak Brent bertahan di kisaran USD 100 per barel di tengah kembali memanasnya ketegangan AS-Iran. Yield US Treasury 10Y naik dari 4,75% ke 5,28%. Kenaikan yield AS mempersempit premi atas kepemilikan obligasi Indonesia, yang pada gilirannya menambah tekanan terhadap Rupiah.

Kinerja AMP

Pada September, kami menaikkan bobot saham di Risk Level 2 hingga 5, setelah kepemimpinan Bank Indonesia mendapatkan kepastian dan demonstrasi Agustus berlalu. Risk level tersebut mencatatkan return negatif seiring pelemahan saham Indonesia, dengan penurunan yang sebanding dengan bobot saham masing-masing tier. Risk Level 1 mencatatkan return 0,09%, didukung oleh posisi cash yang lebih tinggi. Untuk Oktober, kami menambah alokasi saham secara bertahap di Risk Level 2 hingga 5.

Kinerja Reksa Dana

Sepanjang September, Simpan Cash Fund mengungguli benchmark-nya, sementara Simpan Sustainable Equity Fund, Simpan Bond Fund, Simpan Balanced Fund, Simpan Cash Syariah Fund, dan Simpan Dollar Bond Fund berada di bawah benchmark masing-masing.

Equity Fund dan Balanced Fund turun seiring pelemahan pasar saham. Dollar Bond Fund tertinggal karena kenaikan yield menekan harga obligasi, sementara benchmark-nya mencatat akrual yield tanpa memperhitungkan perubahan harga.

Outlook & Positioning Portofolio

Di Fixed Income, Bank Indonesia menahan suku bunga sementara Fed menaikkan suku bunganya, setelah lebih dulu bergerak dengan kenaikan off-cycle pada Juni. Rupiah telah menyerap tekanan tersebut. **Yield obligasi Rupiah terlihat menarik, namun preminya terhadap US Treasury telah menyempit, sehingga kami lebih memilih obligasi US Dollar Indonesia melalui Simpan Dollar Bond Fund. Di Equities, kami memandang penurunan September sebagai repricing aset, bukan pelemahan fundamental.** Kami tetap percaya pada perusahaan dengan fundamental yang solid, dan harga yang lebih rendah memberikan titik masuk yang baik.

Di Equities, kami menambah bobot saham secara bertahap di AMP Risk Level 2 hingga 5 untuk Oktober, yang didanai secara merata dari Cash Fund dan Fixed Income Fund kami. Di Risk Level 1, kami menambah Fixed Income dan mengurangi Cash Fund, dengan yield obligasi pemerintah di 6,79% hingga 7,14% dibandingkan 4,48% untuk deposito 3 bulan. Cash tetap menjadi bobot yang lebih besar selama kenaikan lanjutan oleh Fed masih mungkin terjadi. Risiko utama bagi kedua posisi tersebut adalah keputusan FOMC pada 27 – 28 Oktober, di mana pasar memperkirakan kenaikan lanjutan.

Hal-hal yang perlu dicermati: rapat FOMC pada 27 – 28 Oktober, rapat Bank Indonesia pada 20 – 21 Oktober, Rupiah, harga minyak di tengah ketegangan AS-Iran, rilis PDB Q3 Indonesia, dan review MSCI di November

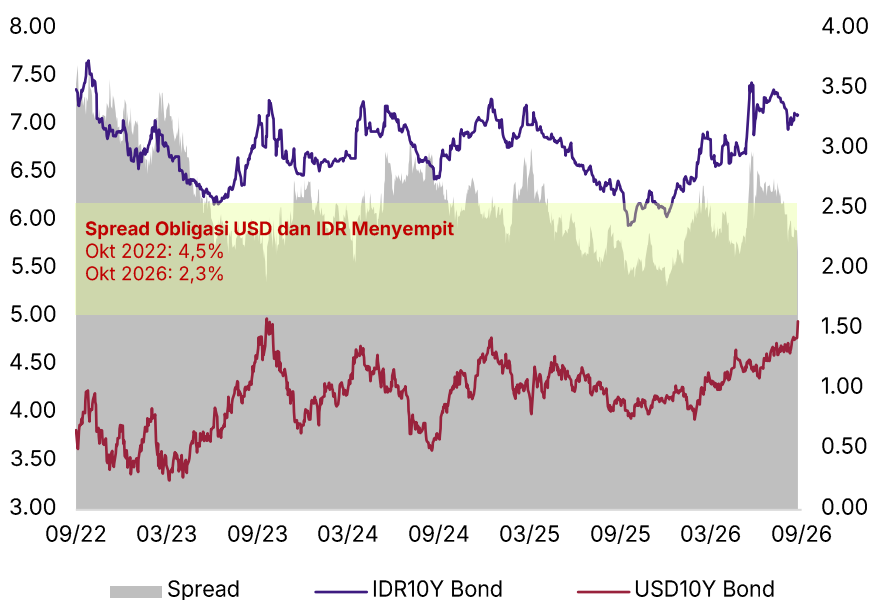
1. Aksi Jual Asing Kembali Terjadi Seiring Naiknya Suku Bunga AS

- Federal Reserve menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin (bps) ke 3,75% - 4,00% pada 16 September. Yield Treasury 10Y naik 53 bps ke 5,28%.
- Harga diesel AS mencapai rekor USD 6,53 per galon pada 21 September, menambah tekanan inflasi. Sebagian besar pejabat Fed memproyeksikan setidaknya satu kenaikan lagi tahun ini, dan pasar memperkirakan kenaikan pada rapat 27 – 28 Oktober.
- IHSG turun 6,96% pada September ke level 6.071, di bawah level akhir Juli di 6.236. INDOBeX turun 0,26%.
- Investor asing menjual saham Indonesia sebesar Rp10,2 triliun pada September, berbalik dari net inflow pada Juli dan Agustus. Outflow sejak Januari mencapai Rp81,9 triliun.

2. Bank Indonesia Menahan Suku Bunga saat Rupiah Menanggung Tekanan

- Bank Indonesia menahan BI-Rate di 5,75% pada 23 September, rapat pertama Gubernur Destry Damayanti sejak pengukuhannya. Rapat tersebut memastikan tambahan buffer likuiditas dan insentif hedging untuk menstabilkan pasar obligasi dan Rupiah.
- Obligasi pemerintah Rupiah bergerak lebih stabil dibandingkan US Treasury. Yield 10Y naik 11 bps ke 7,14%, dibandingkan 53 bps untuk Treasury 10Y. Obligasi US Dollar Indonesia bergerak lebih besar, dengan INDON 3Y naik 63 bps ke 5,28%.
- Rupiah melemah dari 17.720 ke 17.870. Premi yield 10Y terhadap US Treasury menyempit dari 228 bps ke 186 bps.
- Suhasil Nazara menggantikan Purbaya Yudhi Sadewa sebagai Menteri Keuangan pada 14 September. DPR mengesahkan APBN 2027 pada 29 September, dengan belanja sebesar Rp4.106 triliun dan defisit 2,4% dari PDB.

Spread Historis antara GIDN10YR dan USGG10YR



P/E Ratio JCI
Saat ini: 13,40x



Memantau Proyeksi Kami

Yang Kami Sampaikan Bulan Lalu

- ☐ Kami menyebut keputusan FOMC pada 16 September sebagai risiko utama bagi positioning kami.
- ☐ Kami memperkirakan return Fixed Income akan melambat setelah reli Agustus, dengan ruang capital gain yang lebih terbatas.

Yang Terjadi Bulan Ini

- ☒ Fed menaikkan suku bunga sebesar 25 bps, dan investor asing menjual saham Indonesia sebesar Rp10,2 triliun.
- ☒ INDOBeX mencatatkan return -0,26% pada September setelah +2,26% pada Agustus, seiring yield 10Y naik 11 bps ke 7,14%.

Outlook Pasar

Di Equities, kami tetap konstruktif. Penurunan September terjadi seiring kenaikan suku bunga AS yang menarik dana asing keluar dari aset Indonesia, dan kami memandangnya sebagai repricing aset, bukan penurunan fundamental Indonesia. Kami tetap percaya pada perusahaan dengan fundamental yang solid, dan dengan indeks saham Indonesia yang turun 29,79% sejak awal tahun, harga yang lebih rendah memberikan titik masuk yang baik ke perusahaan-perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kami menambah alokasi saham secara bertahap di AMP Risk Level 2 hingga 5, tidak sekaligus, yang didanai secara merata dari Cash Fund dan Fixed Income Fund kami. Risiko jangka pendek utama adalah FOMC 27 – 28 Oktober, di mana pasar memperkirakan kenaikan lanjutan. Penurunan peringkat sovereign juga dapat menantang pandangan ini, setelah Moody's mengubah outlook Indonesia menjadi Negative pada Februari.

Di Fixed Income, Federal Reserve menaikkan suku bunga seiring rekor harga diesel AS yang menambah tekanan inflasi, sehingga mendorong kenaikan yield US Treasury. Bank Indonesia menahan suku bunganya di 5,75%, mengingat kenaikan suku bunga off-cycle yang telah dilakukan lebih dulu pada Juni. Akibatnya, Rupiah melemah. Yield obligasi pemerintah Rupiah relatif stabil, sementara yield obligasi US Dollar Indonesia naik tajam. Yield Rupiah 10Y terlihat murah di 7,10 - 7,15%, namun preminya terhadap US Treasury telah menyempit. Oleh karena itu, kami memandang obligasi US Dollar Indonesia, dengan yield 5,20 - 5,30%, tertinggi tahun ini, lebih menarik, dan lebih memilih Dollar Bond Fund dibandingkan Rupiah Bond Fund.

Actively Managed Portfolio (AMP)

Actively Managed Portfolio (AMP) adalah strategi rebalancing otomatis yang menggabungkan teknologi berbasis data dengan keahlian Tim Investasi kami untuk membentuk pandangan forward-looking terhadap kondisi pasar dan menyesuaikan alokasi aset portofolio pada level alokasi reksa dana.

Komentar Kinerja Portofolio

Portofolio Risk 1 mencatatkan return 0,09% pada September seiring melemahnya harga obligasi pemerintah, dengan bobot cash yang lebih tinggi yang kami pertahankan sepanjang bulan membatasi dampak penurunan tersebut.

Portofolio Risk 2 hingga 5 mencatatkan return antara -1,25% dan -5,18%, sejalan dengan bobot saham masing-masing tier seiring IHSG turun 6,96%. Karena kami telah menaikkan alokasi saham di tier-tier ini memasuki September, masing-masing memiliki bobot saham di atas bobot strategisnya saat penurunan terjadi.

Perubahan Alokasi Aset dan Rasional

Pada September, kami menaikkan alokasi saham di Risk Level 2 hingga 5 dan menaikkan cash di Risk Level 1. Sepanjang bulan, Federal Reserve menaikkan suku bunga sebesar 25 bps, dan investor asing menjual saham Indonesia sebesar Rp10,2 triliun.

Kami memandang penurunan tersebut sebagai repricing aset terhadap suku bunga AS yang lebih tinggi, bukan perubahan fundamental Indonesia, dan kami menaikkan alokasi saham secara bertahap di Risk Level 2 hingga 5 untuk Oktober, yang didanai secara merata dari Cash Fund dan Fixed Income Fund kami. Di Risk Level 1, kami menambah Fixed Income dan mengurangi cash, dengan yield obligasi pemerintah di 6,79% hingga 7,14% dibandingkan 4,48% untuk deposito tiga bulan.

	Risk 1			Risk 2			Risk 3			Risk 4			Risk 5		
	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF	CF	BF	SEF
Sep 26	59.00%	41.00%	0.00%	41.75%	41.75%	16.50%	33.00%	33.00%	34.00%	24.75%	24.75%	50.50%	16.50%	16.50%	67.00%
Okt 26	53.50%	46.50%	0.00%	41.25%	41.25%	17.50%	32.50%	32.50%	35.00%	23.75%	23.75%	52.50%	15.00%	15.00%	70.00%

Catatan: CF adalah Simpan Cash Fund, BF adalah Simpan Bond Fund, SEF adalah Simpan Sustainable Equity Fund

Kinerja AMP per Risk Level

	September 2026	Q1 2026	Q2 2026	Q3 2026	Q4 2026	YTD	1Y	Sejak Awal (21 Jan 2026)
Portofolio AMP								
AMP Core (Risk 1)	0.09%	-0.81%	-0.24%	1.36%	-	0.29%	1.90%	0.26%
AMP Focused (Risk 2)	-1.25%	-1.57%	-2.33%	3.39%	-	-0.61%	2.33%	-1.34%
AMP Enhanced (Risk 3)	-2.61%	-3.07%	-4.55%	5.25%	-	-2.62%	1.70%	-3.97%
AMP Progressive (Risk 4)	-3.90%	-4.21%	-6.84%	7.17%	-	-4.37%	1.38%	-6.32%
AMP Ultra Growth (Risk 5)	-5.18%	-5.34%	-9.25%	9.14%	-	-6.24%	0.78%	-8.76%
Indeks Pasar								
Jakarta Composite Index	-6.96%	-18.49%	-19.87%	7.58%	-	-29.79%	-24.69%	-32.62%
Rata-rata Suku Bunga Deposito 3 Bulan	0.37%	0.95%	0.99%	1.09%	-	3.01%	4.48%	2.80%
Indeks Obligasi Pemerintah	-0.26%	-1.95%	-0.83%	2.10%	-	-0.72%	2.12%	-0.39%
Balanced (50% JCI + 50% Indeks Obligasi Pemerintah)	-3.61%	-10.22%	-10.35%	4.84%	-	-15.25%	-11.28%	-16.50%

Catatan: Data kinerja ditampilkan dalam IDR. Return portofolio AMP sebelum 21-Jan-2026 mencakup kinerja back test. Kinerja 1Y dan YTD mencakup sebagian return kinerja back test, sementara Sejak Awal menggunakan return portofolio AMP live.

Komentar Kinerja Reksa Dana

Pada September, seluruh dana yang kami kelola mencatatkan return negatif, kecuali Simpan Cash dan Simpan Cash Syariah Fund. Pelemahan kinerja ini didorong oleh faktor eksogen, terutama kenaikan Fed Funds Rate oleh Federal Reserve sebagai respons terhadap inflasi AS yang lebih tinggi. Sikap hawkish dengan satu kenaikan suku bunga lagi hingga akhir tahun memicu repricing aset global seiring investor asing menarik dananya dari aset berisiko. Harga emas juga mengalami tekanan sepanjang bulan. Dari dalam negeri, penunjukan Menteri Keuangan (Menkeu) baru awalnya disambut dengan skeptis, namun kemudian berbalik positif seiring pemerintah menunjukkan komitmennya terhadap kehati-hatian fiskal di tengah ketidakpastian geopolitik yang masih berlangsung.

Di Equities, portofolio kami mencatatkan bulan yang negatif dan tertinggal dari JCI. Kepemilikan kami di sektor komoditas menjadi penekan utama kinerja, dipimpin oleh BRPT, CUAN, dan ADRO. September merupakan bulan penyesuaian terhadap kondisi makro yang baru, yang dibentuk oleh pergantian Menkeu di dalam negeri dan repricing aset global setelah keputusan Fed. Kami terus memantau secara cermat perkembangan makroekonomi, baik domestik maupun global.

Di Fixed Income, obligasi pemerintah sedikit melemah, dengan yield naik di sepanjang kurva. Yield obligasi pemerintah 10 tahun sempat naik dari 7,03% di akhir Agustus hingga 7,20% dalam bulan tersebut, sebelum ditutup di 7,14%, seiring kenaikan yield US Treasury setelah kenaikan suku bunga Fed yang menekan pasar. Obligasi Rupiah masih bertahan lebih baik dibandingkan US Treasury, yang yield 10 tahunnya naik 53 basis poin ke 5,28%. Kepemilikan asing di obligasi pemerintah relatif tidak berubah sepanjang bulan di kisaran Rp908 triliun. Rupiah mengalami tekanan, melemah dari Rp17.720/USD hingga sempat mencapai Rp17.975/USD sebelum ditutup di Rp17.870/USD pada akhir bulan.

Transaksi Utama Bulan Ini – Equities

Pertambangan – Mining Contractors & Services: Kami keluar dari perusahaan kontraktor pertambangan yang menyediakan jasa penambangan untuk mengekstraksi sumber daya, yaitu United Tractors (UNTR) dengan pertimbangan untuk merealisasikan keuntungan, sementara Darma Henwa (DEWA) mengalami tekanan jual yang menyebabkan koreksi harga yang dalam. Hal ini juga disebabkan oleh perubahan regulasi dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral terkait pemilihan kontraktor untuk konsesi pertambangan, yang mengubah sentimen lingkungan bisnis.

Ditambah

Dikurangi / Dilepas

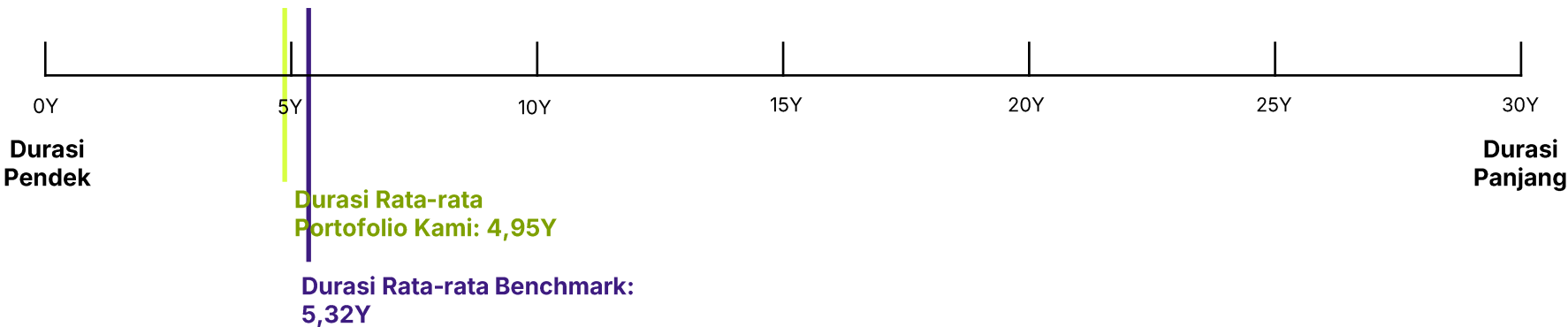
United Tractors (UNTR)
Darma Henwa (DEWA)

Transaksi Utama Bulan Ini – Fixed Income

Reksa dana Fixed Income kami mempertahankan durasi portofolio rata-rata 4,95 tahun, tetap di bawah durasi benchmark sepanjang bulan. Kinerja portofolio tetap resilient meski volatilitas di pasar obligasi pemerintah berlanjut.

Memasuki Oktober, kami tetap berhati-hati terhadap positioning durasi setelah koreksi pasar obligasi baru-baru ini. Pada level yield saat ini, obligasi tenor menengah dan pendek terus menawarkan profil risk-return yang lebih menarik, mendukung preferensi kami untuk mempertahankan durasi yang relatif lebih pendek dan tetap berada di ujung pendek kurva.

Positioning Durasi



Update Investor Bulanan

September 2026



Kinerja Reksa Dana IDR	September 2026	3M	YTD	1Y	3Y (p.a.)	Sejak Awal (p.a.)*
Cash Fund	0.36%	1.29%	3.06%	4.07%	4.40%	4.23%
Benchmark (100% Suku Bunga Deposito 3 Bulan)	0.29%	0.88%	2.44%	3.24%	3.37%	3.33%
Bond Fund	-0.31%	1.62%	-1.18%	0.70%	-	4.19%
Benchmark (100% IndoBex Total Return Index, Net Tax)	-0.24%	1.89%	-0.53%	1.91%	-	5.60%
Sustainable Equity Fund	-7.20%	13.25%	-18.33%	-7.70%	-	-4.22%
Benchmark (MSCI Indonesia IMI Value Weighted Ex)	-6.33%	6.03%	-16.87%	-10.94%	-	-2.62%
Balanced Fund	-4.18%	5.33%	-12.87%	-6.14%	-0.84%	1.16%
Benchmark (65% IndoBex Total Return Index, Net Tax + 35% IHSG)	-2.59%	3.89%	-10.77%	-7.40%	2.36%	2.85%

Catatan: *Sejak Awal Balanced Fund per 31 Maret 2022 setelah rebrand menjadi Simpan Asset Management.

Cash Syariah Fund	0.20%	0.76%	2.33%	3.38%	-	4.03%
Benchmark (100% Suku Bunga Deposito 1 Bulan)	0.27%	0.83%	2.30%	3.06%	-	3.16%
Kinerja Reksa Dana USD	September 2026	3M	YTD	1Y	3Y (p.a.)	Sejak Awal (p.a.)*
Dollar Bond Fund	0.01%	0.20%	-	-	-	-0.24%
Benchmark (100% GIDU3YR Index)	-1.01%	-0.37%	-	-	-	0.09%

These materials have been prepared by Simpan Asset Management (including any of its affiliates "Simpan") for Simpan's client or potential client to whom such materials are directly addressed and delivered in connection with an actual or potential mandate or engagement and may not be used or relied upon for any purpose other than as specifically contemplated by a written agreement with Simpan. These materials are based on information provided by potential transaction participants, from public sources or otherwise reviewed by Simpan. Information herein also does not constitute professional advice or recommendations regarding any securities or investments. No investment decisions should be based on the information herein. Nothing in this document constitutes accounting, legal, regulatory, tax or other advice. Although the information herein has been obtained from sources that Simpan believes to be reliable, no representation or warranty (express or implied) is made as to the accuracy, completeness, reliability or fairness of the information, opinions or projections herein, all of which are subject to change without notice. This document is for the internal use of the recipient only. These materials were designed for use by specific persons familiar with the business and affairs of the Company and are being furnished and should be considered only in connection with other information, oral or written, being provided by Simpan in connection herewith. These materials are not intended to provide the sole basis for evaluating, and should not be considered a recommendation with respect to, any transaction or other matter. Simpan does not provide tax advice. Accordingly, any statements contained herein as to tax matters were neither written nor intended by Simpan to be used and cannot be used by any taxpayer for the purpose of avoiding tax penalties that may be imposed on such taxpayer. Accordingly, any taxpayer should seek advice based on such taxpayer's particular circumstances from an independent tax advisor. These materials do not constitute an offer or solicitation to sell or purchase any securities and are not a commitment by Simpan to provide or arrange any financing for any transaction or to purchase any security in connection therewith. Simpan assumes no obligation to update or otherwise revise these materials. These materials have not been prepared with a view toward public disclosure under state or federal securities laws or otherwise, and may not be reproduced, disseminated, quoted, summarized or referred to, in whole or in part, without the prior written consent of Simpan. These materials may not reflect information known to other professionals in other business areas of Simpan.

© Copyright 2026 Simpan Asset Management. All rights reserved. All copyrights subsisting and arising out of these materials belong to Simpan and may not be reproduced, distributed, amended, modified, adapted, transmitted in any form, or translated in any way without prior written consent of Simpan.